

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Demografi Responden

Responden penelitian ini adalah karyawan akuntansi yang bekerja pada hotel di Pekalongan pengguna sistem informasi akuntansi yang masih mengembangkan sistem informasi akuntansi. Dari 46 kuesioner yang dikirim pada bulan Juni-Juli 2017, terdapat 41 kuesioner yang kembali dan dapat diolah. 5 kuesioner yang tidak kembali dari Hotel Dafam karena terlalu lama menunggu konfirmasi balasan.

Tabel 4.1. Tabel Pengembalian Kuesioner

No	KAP	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali
1	Hotel Dafam	5	-
2	Hotel Horison	5	5
3	Hotel Jaya Dipa	5	5
4	Hotel Marlin	5	5
5	Hotel Namira Syariah	6	6
6	Hotel Sidji	-	-
7	Hotel Pesonna	-	-
8	Hotel Pirwana	5	5
9	Hotel Sahid Mandarin	7	7
10	Hotel Santika	8	8
	TOTAL	46	41

Sumber: Data primer diolah (2017)

4.2. Gambaran Umum Responden

Data responden yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan dan lama bekerja.

Tabel 4.2. Umur

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UMUR	41	22.00	49.00	29.6829	6.86090
Valid N (listwise)	41				

Sumber: Data primer diolah, 2017

Kisaran umur 41 responden karyawan akuntansi yang bekerja pada hotel di Pekalongan yang masih mengembangkan sistem informasi akuntansi pada penelitian ini yang paling minimum adalah 22 tahun dan paling maksimum adalah 49 tahun. Rata-rata umur 41 responden karyawan akuntansi yang bekerja pada hotel di Pekalongan yang masih mengembangkan sistem informasi akuntansi adalah 29,68 tahun.

Tabel 4.3. Jenis Kelamin

JNSKLMN					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid P	28	68.3	68.3	68.3	
W	13	31.7	31.7	100.0	
Total	41	100.0	100.0		

Sumber: Data primer diolah, 2017

Jenis kelamin 41 responden karyawan akuntansi yang bekerja pada hotel di Pekalongan yang masih mengembangkan sistem informasi akuntansi pada penelitian ini yang pria ada 28 orang (68,3%) dan wanita ada 13 orang (31,7%). Hal ini menunjukkan responden karyawan akuntansi yang bekerja pada hotel di Pekalongan yang masih mengembangkan sistem informasi akuntansi terbanyak berjenis kelamin pria.

Tabel 4.4. Jenjang Pendidikan

		JNJNGPNDDKN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	16	39.0	39.0	39.0
	S1	25	61.0	61.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Jenjang pendidikan 41 responden karyawan akuntansi yang bekerja pada hotel di Pekalongan yang masih mengembangkan sistem informasi akuntansi pada penelitian ini yang D3 ada 16 orang (39,0%) dan S1 ada 25 orang (61,0%). Hal ini menunjukkan responden karyawan akuntansi yang bekerja pada hotel di Pekalongan yang masih mengembangkan sistem informasi akuntansi terbanyak berjenjang pendidikan S1.

Tabel 4.5. Lama Bekerja

		LMBKERJA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 th	32	78.0	78.0	78.0
	10-15 th	3	7.3	7.3	85.4
	6-10 th	6	14.6	14.6	100.0
Total		41	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Lama bekerja 41 responden karyawan akuntansi yang bekerja pada hotel di Pekalongan yang masih mengembangkan sistem informasi akuntansi pada penelitian ini yang 1-5 tahun ada 32 orang (78,0%), 6-10 tahun ada 6 orang (14,6%) dan 10-15 tahun ada 3 orang (7,3%). Hal ini menunjukkan responden karyawan akuntansi yang bekerja pada hotel di Pekalongan yang masih mengembangkan sistem informasi akuntansi terbanyak berlama kerja 1-5 tahun.

4.3. Uji Kualitas Data

Kuesioner memungkinkan penelitian di bidang ilmu sosial untuk mengamati indikator yang mencerminkan variabel-variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu ketepatan dan keandalan kuesioner menjadi hal yang penting dalam penelitian. Idealnya pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pertama kali, sebelum data yang berasal dari kuesioner tersebut diolah peneliti dalam bentuk yang lain supaya peneliti dapat memilah data mana yang bisa digunakan dan data mana yang harus dibuang (Murniati dkk., 2013:19).

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4.6. Uji Validitas Kepuasan Pemakai (KP)

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
KP1	0.793	0,816	Valid
KP2	0.737	0,816	Valid
KP3	0.811	0,816	Valid
KP4	0.713	0,816	Valid

Sumber: Data primer diolah (2017)

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (KP1 sampai KP4) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,816).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kepuasan pemakai (KP).

Tabel 4.7. Uji Validitas Partisipasi Pemakai (PAP)

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
PAP1	0.743	0,759	Valid
PAP2	0.719	0,759	Valid
PAP3	0.732	0,759	Valid
PAP4	0.746	0,759	Valid
PAP5	0.753	0,759	Valid
PAP6	0.747	0,759	Valid
PAP7	0.743	0,759	Valid
PAP8	0.728	0,759	Valid
PAP9	0.743	0,759	Valid
PAP10	0.742	0,759	Valid

Sumber: Data primer diolah (2017)

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (PAP1 sampai PAP10) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,759). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel partisipasi pemakai (PAP).

Tabel 4.8. Uji Validitas Kompleksitas Tugas (KT)

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
KT1	0.955	0,959	Valid
KT2	0.950	0,959	Valid
KT3	0.953	0,959	Valid
KT4	0.946	0,959	Valid
KT5	0.952	0,959	Valid
KT6	0.950	0,959	Valid

Sumber: Data primer diolah (2017)

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (KT1 sampai KT6) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,959).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kompleksitas tugas (KT).

Tabel 4.9. Uji Validitas Pengaruh Pemakai (PEP)

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
PEP1	0.753	0,760	Valid
PEP2	0.691	0,760	Valid
PEP3	0.733	0,760	Valid
PEP4	0.711	0,760	Valid
PEP5	0.757	0,760	Valid
PEP6	0.702	0,760	Valid

Sumber: Data primer diolah (2017)

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (PEP1 sampai PEP6) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,760). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel pengaruh pemakai (PEP).

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner atau instrument penelitian (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria reliabel adalah jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,7-0,9 berarti bahwa kuesioner telah tergolong kriteria reliabel tinggi (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4.10. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Kepuasan Pemakai (KP)	0,816	Reliabel tinggi
Partisipasi Pemakai (PAP)	0,759	Reliabel tinggi
Kompleksitas Tugas (KT)	0,959	Reliabel tinggi
Pengaruh Pemakai (PEP)	0,760	Reliabel tinggi

Sumber: Data primer diolah (2017)

Keempat variabel (kepuasan pemakai, partisipasi pemakai, kompleksitas tugas dan pengaruh pemakai) memberikan nilai *cronbach's alpha* di antara 0,7-0,9 sehingga tergolong reliabel tinggi.

4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kateregori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{7 - 1}{3} = 2$$

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 3,00	Rendah
3,01 – 5,00	Sedang
5,01 – 7,00	Tinggi

Tabel 4.11. Statistik Deskriptif Kepuasan Pemakai (KP)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
KP1	1-7	4-6	5.46	1,00-3,00	3,01-5,00	5,01-7,00	Tinggi
KP2	1-7	4-7	5.76	1,00-3,00	3,01-5,00	5,01-7,00	Tinggi
KP3	1-7	4-7	5.56	1,00-3,00	3,01-5,00	5,01-7,00	Tinggi
KP4	1-7	5-7	6.17	1,00-3,00	3,01-5,00	5,01-7,00	Tinggi
Rata-rata Total			5,74				Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2017)

Skor rata-rata jawaban responden dari KP1 adalah sebesar 5,46 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden sangat puas dengan keterlibatan dan partisipasi dalam operasi dan pengembangan sistem yang sedang berlangsung serta penerapan sistem. Skor rata-rata jawaban responden dari KP2 adalah sebesar 5,76 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden sangat puas atas dukungan dan jasa yang diberikan oleh divisi sistem informasi. Skor rata-rata jawaban responden dari KP3 adalah sebesar 5,56 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden sangat puas atas informasi yang dihasilkan, peralatan, *software* dan dokumentasi. Skor rata-rata jawaban responden dari KP4 adalah sebesar 6,17 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden sangat puas terhadap keseluruhan sistem informasi dan lingkungan jasa pendukungnya.

Skor rata-rata jawaban responden dari kepuasan pemakai (KP) adalah sebesar 5,74 dan termasuk kategori tinggi. Artinya responden sangat puas atas kesesuaian mengenai harapan dengan hasil yang diperoleh selama pengembangan sistem informasi, terutama apabila berperan dalam proyek pengembangan sistem informasi.

Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Kompleksitas Tugas (KT)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
KT1	1-7	4-7	5.63	1,00-3,00	3,01-5,00	5,01-7,00	Tinggi
KT2	1-7	4-7	5.61	1,00-3,00	3,01-5,00	5,01-7,00	Tinggi
KT3	1-7	4-7	5.32	1,00-3,00	3,01-5,00	5,01-7,00	Tinggi
KT4	1-7	4-7	5.54	1,00-3,00	3,01-5,00	5,01-7,00	Tinggi
KT5	1-7	4-7	5.44	1,00-3,00	3,01-5,00	5,01-7,00	Tinggi
KT6	1-7	4-7	5.51	1,00-3,00	3,01-5,00	5,01-7,00	Tinggi
Rata-rata Total			5,51				Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2017)

Skor rata-rata jawaban responden dari KT1 adalah sebesar 5,63 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden sangat jelas atas tugas mana yang harus dikerjakan. Skor rata-rata jawaban responden dari KT2 adalah sebesar 5,61 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden sangat jelas atas alasan mengapa harus mengerjakan setiap tugas. Skor rata-rata jawaban responden dari KT3 adalah sebesar 5,32 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden sangat jelas atas suatu tugas telah dapat diselesaikan. Skor rata-rata jawaban responden dari KT4 adalah sebesar 5,54 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden sangat jelas atas sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis yang ada. Skor rata-rata jawaban responden dari KT5 adalah sebesar 5,44 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa harus mengerjakan suatu tugas khusus. Skor rata-rata jawaban responden dari KT6 adalah sebesar 5,51 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden sangat jelas atas cara mengerjakan setiap tugas yang harus dilakukan selama ini.

Skor rata-rata jawaban responden dari kompleksitas tugas (KT) adalah sebesar 5,51 dan termasuk kategori tinggi. Artinya responden sangat jelas tentang tugasnya dalam pengembangan sistem informasi.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{6 - 1}{3} = 1,67$$

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,67	Rendah
2,68 – 4,33	Sedang
4,34 – 6,00	Tinggi

Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Pengaruh Pemakai (PEP)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PEP1	1-6	3-6	4.51	1,00-2,67	2,68-4,33	4,34-6,00	Tinggi
PEP2	1-6	3-6	5.12	1,00-2,67	2,68-4,33	4,34-6,00	Tinggi
PEP3	1-6	3-6	4.46	1,00-2,67	2,68-4,33	4,34-6,00	Tinggi
PEP4	1-6	3-6	5.00	1,00-2,67	2,68-4,33	4,34-6,00	Tinggi
PEP5	1-6	3-6	4.66	1,00-2,67	2,68-4,33	4,34-6,00	Tinggi
PEP6	1-6	3-6	5.17	1,00-2,67	2,68-4,33	4,34-6,00	Tinggi
Rata-rata Total			4,82				Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2017)

Skor rata-rata jawaban responden dari PEP1 adalah sebesar 4,51 dan termasuk kategori tinggi, artinya pada tahap desain responden mengambil inisiatif untuk menjelaskan/menjernihkan info yang dibutuhkan. Skor rata-rata jawaban responden dari PEP2 adalah sebesar 5,12 dan termasuk kategori tinggi, artinya pada tahap penerimaan/implementasi responden mengambil inisiatif untuk menjelaskan/menjernihkan info yang dibutuhkan. Skor rata-rata jawaban responden dari PEP3 adalah sebesar 4,46 dan termasuk kategori tinggi, artinya pada tahap desain pemakai memandu, mengatur dan memimpin proses spesifikasi atau menjernihkan kebutuhan input serta detail untuk sistem yang ada. Skor rata-rata jawaban responden dari PEP4 adalah sebesar 5,00 dan termasuk kategori

tinggi, artinya pada tahap penerimaan/implementasi pemakai memandu, mengatur dan memimpin proses spesifikasi atau menjernihkan kebutuhan input serta detail untuk sistem yang ada. Skor rata-rata jawaban responden dari PEP5 adalah sebesar 4,66 dan termasuk kategori tinggi, artinya pada tahap desain pemakai memandu, mengatur dan memimpin proses spesifikasi atau menjernihkan kebutuhan output dan detail untuk sistem yang ada. Skor rata-rata jawaban responden dari PEP6 adalah sebesar 5,17 dan termasuk kategori tinggi, artinya pada tahap penerimaan/implementasi pemakai memandu, mengatur dan memimpin proses spesifikasi atau menjernihkan kebutuhan output dan detail untuk sistem yang ada.

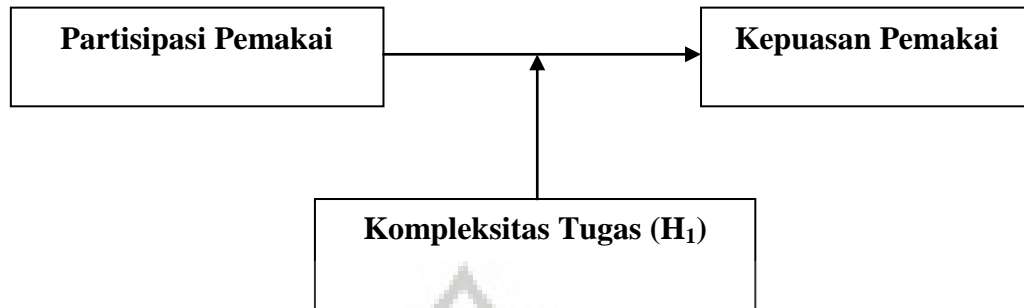
Skor rata-rata jawaban responden dari pengaruh pemakai (PEP) adalah sebesar 5,51 dan termasuk kategori tinggi. Artinya responden sangat berperan dalam organisasi yang berpengaruh terhadap keputusan yang berkaitan dengan desain akhir informasi terutama dalam proyek pengembangan sistem informasi.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1: Partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi.

Model penelitian hipotesis 1:



$$KP = \alpha_{0,1} + \alpha_{1,1} \text{PAP} + e \dots\dots\dots(1)$$

$$KP = \alpha_{0,2} + \alpha_{1,2} \text{PAP} + \alpha_{2,2} \text{KT} + \alpha_{3,2} \text{PAP.KT} + e \dots\dots\dots(2)$$

- KP = kepuasan pemakai
- α_0 = konstanta
- α = koefisien
- PAP = partisipasi pemakai
- KT = kompleksitas tugas
- PAP.KT = interaksi antara partisipasi pemakai dengan kompleksitas tugas
- PAP.PEP = interaksi antara partisipasi pemakai dengan pengaruh pemakai
- e = eror

Pengujian asumsi klasik untuk hipotesis 1:

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai $VIF \leq 10$ (Murniati dkk., 2013:71).

Tabel 4.14. Uji Multikolinieritas Hipotesis 1 (Tidak Lolos)

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
1	$KP = \alpha_{0,1} + \alpha_{1,1} P\text{AP} + e$	PAP	1.000	1.000	Bebas
2	$KP = \alpha_{0,2} + \alpha_{1,2} P\text{AP} + \alpha_{2,2} KT + \alpha_{3,2} P\text{AP.KT} + e$	PAP	0.018	54.890	Tidak
		KT	0.218	4.590	Bebas
		PAP.KT	0.015	64.712	Tidak

Sumber: Data primer diolah (2017)

Terdapat beberapa variabel yang tidak memberikan masing-masing nilai *tolerance value* > 0,1 dan *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan terdapat beberapa variabel yang belum terbebas dari masalah multikolinieritas. Oleh karena itu perlu dilakukan pengobatan multikolinieritas dengan melakukan *mean centering* yang menghasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.15. Uji Multikolinieritas Hipotesis 1 (Setelah Mean Centering)

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
1	$KP = \alpha_{0,1} + \alpha_{1,1} P\text{AP} + e$	PAP	1.000	1.000	Bebas
2	$KP = \alpha_{0,2} + \alpha_{1,2} P\text{AP} + \alpha_{2,2} KT + \alpha_{3,2} P\text{AP.KT} + e$	PAP	0.589	1.698	Bebas
		KT	0.904	1.107	Bebas
		PAP.KT	0.621	1.610	Bebas

Sumber: Data primer diolah (2017)

Semua variabel memberikan masing-masing nilai *tolerance value* > 0,1 dan *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistic menganut paham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung

secara wajar dan dengan kecenderungan berpola. Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Murniati dkk., 2013:62).

Tabel 4.16. Uji Normalitas Hipotesis 1

No	Model	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Ket
1	$KP = \alpha_{0.1} + \alpha_{1.1} PAP + e$	0.585	Normal
2	$KP = \alpha_{0.2} + \alpha_{1.2} PAP + \alpha_{2.2} KT + \alpha_{3.2} PAP.KT + e$		

Sumber: Data primer diolah (2017)

Semua persamaan memberikan masing-masing nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian dari semua persamaan telah normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika sig. > 0,05 (Murniati dkk., 2013:65).

Tabel 4.17. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 1

No	Model	Var Independen	Sig.	Ket
1	$KP = \alpha_{0.1} + \alpha_{1.1} PAP + e$	PAP	0.059	Bebas
2	$KP = \alpha_{0.2} + \alpha_{1.2} PAP + \alpha_{2.2} KT + \alpha_{3.2} PAP.KT + e$	PAP	0.085	Bebas
		KT	0.536	Bebas
		PAP.KT	0.744	Bebas

Sumber: Data primer diolah (2017)

Semua variabel dari semua persamaan memberikan masing-masing nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua variabel dari semua persamaan telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian *moderated regression analysis* (MRA) untuk hipotesis 1:

Tabel 4.18. Uji H₁

No	Model	Var Independen	R ²	B	Sig.	Ket
1	$KP = \alpha_{0,1} + \alpha_{1,1}$ $PAP + e$	constant	0,000	0.000		H ₁ diterima
		PAP		-0.004	0.976	
2	$KP = \alpha_{0,2} + \alpha_{1,2}$ $PAP + \alpha_{2,2} KT +$ $\alpha_{3,2} PAP.KT + e$	constant	0,159	-0.185		
		PAP		-0.263	0.120	
		KT		0.116	0.046	
		PAP.KT		0.052	0.047	

Sumber: Data primer diolah (2017)

Berdasarkan hasil output SPSS tampak bahwa: nilai R² persamaan 2 (0,159) lebih tinggi dari persamaan 1 (0,000) dan nilai sig variabel PAP.KT (0,047) < 0,05 sehingga interaksi signifikan secara statistik. Jadi H₁ yang berbunyi partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi **diterima**. Artinya, ketika partisipasi pemakai semakin tinggi dan tugas semakin kompleks (jelas) maka kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi semakin tinggi.

Nasrizal et al. (2009) menjelaskan bahwa kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain). Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada disekitar dunia bisnis. Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem

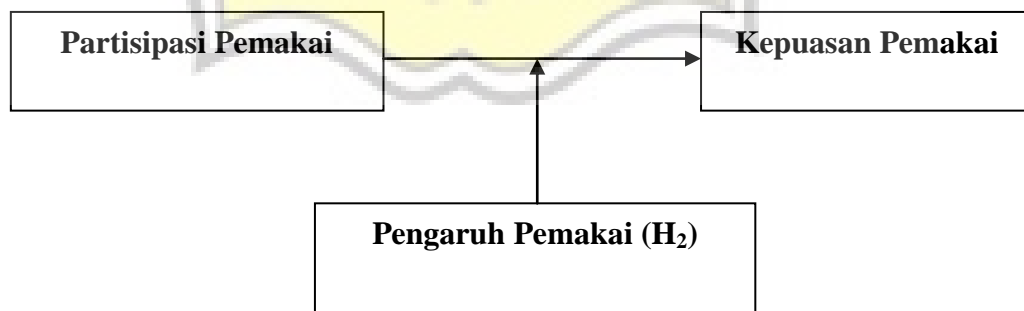
akan menurun tingkat kepastian keberhasilan tugas tersebut. Untuk mengurangi resiko kegagalan, maka mereka menyarankan untuk meningkatkan partisipasi secara proporsional dengan kompleksitas tugas. Ada pengaruh interaksi antara partisipasi pemakai dan kompleksitas tugas dalam hubungannya dengan keberhasilan sistem. Jadi antara partisipasi pemakai dengan keberhasilan sistem akan berbeda bergantung kepada tingkat kompleksitas tugas.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Adiputra (2012) serta Purwandari (2009) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi.

4.5.2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2: Partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan pengaruh pemakai sebagai variabel moderasi.

Model penelitian hipotesis 2:



$$KP = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} PAP + e \dots \dots \dots (3)$$

$$KP = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} PAP + \beta_{2.2} PEP + \beta_{3.2} PAP.PEP + e \dots \dots \dots (4)$$

- KP = kepuasan pemakai
- β_0 = konstanta
- β = koefisien
- PAP = partisipasi pemakai
- KT = kompleksitas tugas
- PEP = pengaruh pemakai
- PAP.PEP = interaksi antara partisipasi pemakai dengan pengaruh pemakai
- e = eror

Pengujian asumsi klasik untuk hipotesis 2:

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai $VIF \leq 10$ (Murniati dkk., 2013:71).

Tabel 4.19. Uji Multikolinieritas Hipotesis 2 (Tidak Lolos)

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
3	$KP = \beta_{0,1} + \beta_{1,1} PAP + e$	PAP	1.000	1.000	Bebas
4	$KP = \beta_{0,2} + \beta_{1,2} PAP + \beta_{2,2} PEP + \beta_{3,2} PAP.PEP + e$	PAP	0.013	75.150	Tidak
		PEP	0.337	2.969	Bebas
		PAP.PEP	0.012	81.405	Tidak

Sumber: Data primer diolah (2017)

Terdapat beberapa variabel yang tidak memberikan masing-masing nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ sehingga dapat disimpulkan terdapat beberapa variabel yang belum terbebas dari masalah multikolinearitas. Oleh karena itu perlu dilakukan pengobatan multikolinearitas dengan melakukan *mean centering* yang menghasilkan sebagai berikut.

Tabel 4.20. Uji Multikolinieritas Hipotesis 2 (Setelah Mean Centering)

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
3	$KP = \beta_{0,1} + \beta_{1,1} PAP + e$	PAP	1.000	1.000	Bebas
4	$KP = \beta_{0,2} + \beta_{1,2} PAP + \beta_{2,2} PEP + \beta_{3,2} PAP.PEP + e$	PAP	0.951	1.052	Bebas
		PEP	0.910	1.099	Bebas
		PAP.PEP	0.934	1.070	Bebas

Sumber: Data primer diolah (2017)

Semua variabel memberikan masing-masing nilai *tolerance value* > 0,1 dan *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistic menganut faham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola. Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Murniati dkk., 2013:62).

Tabel 4.21. Uji Normalitas Hipotesis 2

No	Model	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Ket
3	$KP = \beta_{0,1} + \beta_{1,1} PAP + e$	1.000	Normal
4	$KP = \beta_{0,2} + \beta_{1,2} PAP + \beta_{2,2} PEP + \beta_{3,2} PAP.PEP + e$		

Sumber: Data primer diolah (2017)

Semua persamaan memberikan masing-masing nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian dari semua persamaan telah normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika sig. > 0,05 (Murniati dkk., 2013:65).

Tabel 4.22. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 2

No	Model	Var Independen	Sig.	Ket
3	$KP = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} PAP + e$	PAP	0.093	Bebas
4	$KP = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} PAP + \beta_{2.2} PEP + \beta_{3.2} PAP.PEP + e$	PAP	0.153	Bebas
		KT	0.609	Bebas
		PAP.KT	0.075	Bebas

Sumber: Data primer diolah (2017)

Semua variabel dari semua persamaan memberikan masing-masing nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel dari semua persamaan telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian *moderated regression analysis* (MRA) untuk hipotesis 2:

Tabel 4.23. Uji H₂

No	Model	Var Independen	R ²	B	Sig.	Ket
3	$KP = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} PAP + e$	<i>constant</i>	0,000	0.000	0.976	H ₂ diterima
		PAP		-0.004		
4	$KP = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} PAP + \beta_{2.2} PEP + \beta_{3.2} PAP.PEP + e$	<i>constant</i>	0.114	-0.124	0.775	
		PAP		-0.039		
		PEP		0.043		
		PAP.PEP		0.083		

Sumber: Data primer diolah (2017)

Berdasarkan hasil output SPSS tampak bahwa: nilai R² persamaan 4 (0,114) lebih tinggi dari persamaan 3 (0,000) dan nilai sig variabel PAP.PEP

(0,036) < 0,05 sehingga interaksi signifikan secara statistik. Jadi H₂ yang berbunyi partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan pengaruh pemakai sebagai variabel moderasi **diterima**. Artinya, ketika partisipasi pemakai semakin tinggi dan pengaruh pemakai juga semakin tinggi maka kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi semakin tinggi.

Nasrizal et al. (2009) menjelaskan bahwa melalui partisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan sistem, pemakai dapat memberikan pengaruh pada pengembangan sistem. Tanpa partisipasi, maka tidak akan ada pengaruh. Namun demikian, dimungkinkan pemakai berpartisipasi dalam pengembangan sistem tanpa memberikan pengaruh. Dalam kasus ini, maka partisipasi menjadi tidak efektif dan tidak produktif. Tanpa adanya pengaruh yang cukup untuk melakukan perubahan serta untuk mempengaruhi hasil yang ada, maka pemakai sistem informasi hanyalah melihat partisipasi mereka sebagai suatu pemborosan waktu, atau seperti halnya melakukan suatu pekerjaan yang tidak berguna.

Robey et al. dalam Rizkiana (2013) mendefinisikan “pengaruh” sebagai tingkat sejauh mana anggota organisasi mempengaruhi keputusan-keputusan yang berkaitan dengan rancangan akhir suatu sistem informasi. Melalui partisipasi pemakai dapat memberikan pengaruhnya dalam sistem. Apabila pengaruh pemakai diabaikan, maka hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai sistem informasi diperkirakan akan menjadi lemah, dan begitu pula sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Purwandari (2009) serta Rizkiana (2013) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan pengaruh pemakai sebagai variabel moderasi.

